

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku ekonomi masyarakat dunia saat ini menunjukkan dinamika yang kompleks, ditandai dengan meningkatnya aktivitas konsumsi, digitalisasi transaksi, dan perubahan gaya hidup akibat kemajuan teknologi serta globalisasi ekonomi. Menurut Hasanah dan Badria (2024) generasi muda, khususnya Generasi Z, menghadapi tantangan besar dalam mengelola keuangan pribadi karena paparan informasi dan gaya hidup konsumtif yang masif melalui media sosial. Fenomena ini tidak hanya terjadi di negara maju, tetapi juga di negara berkembang seperti Indonesia, di mana pola konsumsi masyarakat beralih dari kebutuhan esensial menuju konsumsi berbasis gaya hidup (Jariyah & Muslimah, 2024).

Dalam kehidupan mahasiswa, khususnya mahasiswa perantauan, kondisi tersebut menjadi lebih kompleks karena dituntut untuk mengelola keuangan secara mandiri. Mahasiswa perantauan harus memenuhi berbagai kebutuhan seperti tempat tinggal, konsumsi harian, transportasi, serta kebutuhan akademik dengan sumber keuangan yang terbatas. Keterbatasan tersebut sering kali tidak sebanding dengan tingginya kebutuhan, sehingga memicu permasalahan dalam pengelolaan keuangan.

Permasalahan utama yang dihadapi mahasiswa perantauan adalah tingginya tingkat pengeluaran yang cenderung sulit dikendalikan. Tingkat pengeluaran menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan, karena mencerminkan seberapa besar pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Semakin tinggi tingkat pengeluaran tanpa diimbangi dengan pengelolaan yang baik, maka akan berpotensi menimbulkan ketidakstabilan finansial.

Tingginya tingkat pengeluaran mahasiswa tidak terlepas dari pola konsumsi yang dimiliki oleh mahasiswa. Pola konsumsi menggambarkan bagaimana mahasiswa mengalokasikan pendapatannya untuk berbagai kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun nonpokok. Pola konsumsi yang

tidak terencana, seperti pembelian impulsif dan kecenderungan mengikuti tren, dapat menyebabkan pengeluaran menjadi tidak terkendali. Dalam hal ini, pola konsumsi tidak hanya mencerminkan kebiasaan belanja, tetapi juga berperan sebagai variabel mediasi yang menjembatani berbagai faktor yang memengaruhi tingkat pengeluaran.

Untuk memahami fenomena tersebut, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingkat pengeluaran mahasiswa. Salah satu pendekatan yang berkembang adalah penerapan gaya hidup hemat atau *frugal living*. *Frugal living* merupakan gaya hidup yang menekankan pengelolaan keuangan secara bijak dengan memprioritaskan kebutuhan dibandingkan dibandingkan keinginan (Hasanah & Badria, 2024). Penerapan gaya hidup ini dapat membantu mahasiswa dalam mengontrol pengeluaran serta membentuk kebiasaan konsumsi yang lebih rasional. Penelitian Hidayah & Prodyanatasari (2025) menunjukkan bahwa penerapan *frugal living* dapat meningkatkan kemandirian finansial mahasiswa. Namun demikian, dalam praktiknya, tidak semua mahasiswa mampu menerapkan prinsip tersebut secara konsisten karena masih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti gaya hidup, lingkungan sosial, serta kemudahan akses digital.

Selain itu, uang saku merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa. Uang saku menjadi sumber utama pendapatan mahasiswa perantauan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Besarnya uang saku yang diterima akan menentukan kemampuan mahasiswa dalam melakukan konsumsi. Mahasiswa dengan uang saku yang lebih besar cenderung memiliki peluang konsumsi yang lebih tinggi, sehingga berpotensi meningkatkan tingkat pengeluaran. Sebaliknya, keterbatasan uang saku menuntut mahasiswa untuk lebih selektif dalam menentukan prioritas kebutuhan.

Di sisi lain, daya beli juga berperan dalam menentukan pola konsumsi mahasiswa. Daya beli mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam memperoleh barang dan jasa berdasarkan kondisi ekonomi yang dimiliki. Mahasiswa dengan daya beli yang tinggi memiliki fleksibilitas

lebih besar dalam melakukan konsumsi, sedangkan mahasiswa dengan daya beli rendah cenderung membatasi pengeluaran pada kebutuhan utama. Dengan demikian, daya beli turut memengaruhi bagaimana mahasiswa mengalokasikan pengeluarannya.

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa tingkat pengeluaran mahasiswa tidak hanya dipengaruhi secara langsung oleh *frugal living*, uang saku, dan daya beli, tetapi juga melalui pola konsumsi sebagai variabel mediasi. *Frugal living* berperan dalam membentuk kebiasaan konsumsi yang lebih hemat, uang saku menentukan batas kemampuan finansial mahasiswa, dan daya beli mencerminkan kemampuan aktual dalam melakukan konsumsi. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memengaruhi pola konsumsi, yang selanjutnya berdampak pada tingkat pengeluaran. Dengan demikian, hubungan antar variabel dalam penelitian ini membentuk alur sebab-akibat yang sistematis, yaitu *frugal living*, uang saku, dan daya beli memengaruhi pola konsumsi, yang kemudian berdampak pada tingkat pengeluaran.

Dalam persepektif ekonomi mikro, perilaku konsumsi individu sangat dipengaruhi oleh uang saku, daya beli, serta preferensi terhadap gaya hidup. Rahayu et al., (2023) menemukan bahwa perbedaan demografi dan kondisi sosial ekonomi turut memengaruhi pola konsumsi dan pengelolaan keuangan individu. Sementara itu, studi oleh Fathoni et al., (2025) menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital, khususnya melalui sistem pembayaran elektronik, meningkatkan frekuensi transaksi dan pengeluaran mahasiswa secara signifikan. Sejalan dengan penelitian tersebut, Nurjanah et al., (2024) menjelaskan bahwa sebagian besar pengeluaran mahasiswa di Indonesia digunakan untuk kebutuhan konsumsi primer seperti makanan dan transportasi, sedangkan proporsi tabungan masih relatif rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa merupakan kelompok yang sangat rentan secara finansial karena harus mengatur pendapatan terbatas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pengendalian pengeluaran masih menjadi tantangan

utama di kalangan mahasiswa, terutama bagi yang hidup mandiri sebagai mahasiswa perantauan.

Sebagian besar penelitian terdahulu masih bersifat kualitatif dan belum menguji secara empiris antara keterkaitan *frugal living* dengan variabel ekonomi lain seperti uang saku, daya beli, serta tingkat pengeluaran mahasiswa, khususnya dalam konteks mahasiswa perantauan di Indonesia. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian (*research gap*) yang perlu diisi, terutama terkait pengujian hubungan *frugal living*, uang saku, dan daya beli terhadap tingkat pengeluaran melalui pola konsumsi sebagai variabel mediasi. Penelitian-penelitian Indonesia (2021–2024) juga menyorot pengaruh uang saku, literasi keuangan, dan teknologi terhadap perilaku konsumtif (Gustika & Yaspita, 2021; Ranupadma & Kurniawati, 2024). Namun, masih sangat sedikit penelitian yang meneliti model mediasi pola konsumsi antara *frugal living* dan tingkat pengeluaran, khususnya pada konteks mahasiswa perantauan. Kekosongan ini menjadi dasar bagi kontribusi empiris penelitian saat ini untuk memperkaya pemahaman mengenai perilaku ekonomi mahasiswa, khusus nya mahasiswa perantauan di Kota Cirebon.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa perantauan di Kota Cirebon masih menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan. Meskipun sebagian mahasiswa telah berupaya menerapkan gaya hidup hemat, pengeluaran tetap cenderung tinggi akibat pengaruh gaya hidup konsumtif, meningkatnya biaya hidup, serta kurangnya perencanaan keuangan. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara niat berhemat dengan perilaku konsumsi aktual yang berdampak pada tingginya tingkat pengeluaran. Akibatnya, uang saku yang diterima sering kali tidak mencukupi hingga akhir bulan padahal kebutuhan hidup nya terus meningkat, bahkan sebagian mahasiswa terpaksa menambah pengeluaran melalui pinjaman teman atau pembayaran digital yang bersifat konsumtif. Uang saku dan daya beli juga berpengaruh cara mahasiswa mengelola keuangan nya. Serta pola konsumsi mahasiswa yang cenderung tidak

rasional seperti pembelian impulsif dan mengikuti tren yang berpotensi menyebabkan meningkatnya tingkat pengeluaran.

Alasan pemilihan Kota Cirebon sebagai lokasi penelitian juga didasarkan pada dinamika ekonominya yang berkembang seiring perannya sebagai kota pendidikan di tingkat regional. Kota ini memiliki perguruan tinggi yang menarik mahasiswa perantauan dari berbagai daerah sehingga menghasilkan keragaman sampel yang memadai. Kehidupan mahasiswa perantauan di Cirebon juga dipengaruhi oleh struktur biaya sewa, harga pangan lokal, dan akses ke ritel digital.

Urgensi penelitian ini terletak pada upaya memberikan kontribusi ilmiah dalam memahami bagaimana *frugal living*, uang saku, dan daya beli berpengaruh terhadap tingkat pengeluaran mahasiswa melalui pola konsumsi. Di tengah meningkatnya biaya hidup dan tren konsumsi digital, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam mengembangkan literasi keuangan mahasiswa dan strategi pengelolaan ekonomi individu yang lebih efisien. Selain itu juga pada nilai praktisnya bagi mahasiswa perantauan yang secara langsung menghadapi dilema finansial. Dengan mengidentifikasi secara empiris variabel *frugal living*, uang saku, atau daya beli yang paling dominan melalui pola konsumsi dan mendorong tingkat pengeluaran yang tidak sehat, hasil penelitian dapat membantu mahasiswa mengembangkan strategi perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih adaptif dan efektif di tengah kenaikan biaya hidup. Hasil penelitian diharapkan juga dapat memberikan implikasi praktis bagi lembaga pendidikan dalam merancang program edukasi finansial bagi mahasiswa perantauan di Kota Cirebon agar mampu mengelola uang saku secara bijak dan berorientasi pada keberlanjutan finansial. Berdasarkan seluruh uraian tersebut, **tujuan dari kajian ini untuk menganalisis pengaruh *frugal living*, uang saku, dan daya beli terhadap tingkat pengeluaran melalui pola konsumsi studi pada mahasiswa perantauan di Kota Cirebon.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah seperti:

1. Meskipun mahasiswa perantauan sudah menerapkan *frugal living* (gaya hidup hemat), namun tingkat pengeluaran nya masih tetap tinggi
2. Kebutuhan hidup yang terus meningkat namun kemampuan finansial nya terbatas
3. Perbedaan uang saku dan daya beli antar mahasiswa menyebabkan perbedaan dalam kemampuan mengelola keuangan, terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup selama menempuh pendidikan di Kota Cirebon
4. Pola konsumsi mahasiswa yang cenderung tidak rasional seperti pembelian impulsif dan mengikuti tren berpotensi meningkatkan tingkat pengeluaran meskipun mahasiswa memiliki kesadaran finansial yang berbeda-beda.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini memfokuskan pada tujuan utama agar tidak meluas ke topik yang kurang relevan. Fokus penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan hanya pada mahasiswa perantauan di Kota Cirebon. Perantau menurut KBBI online adalah orang yang mencari penghidupan, ilmu, dan sebagainya di negeri lain.
2. Penelitian ini hanya meneliti mengenai *frugal living*, uang saku dan daya beli terhadap tingkat pengeluaran melalui pola konsumsi mahasiswa perantauan di Kota Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *frugal living* berpengaruh terhadap tingkat pengeluaran mahasiswa perantauan di Kota Cirebon?
2. Apakah uang saku berpengaruh terhadap tingkat pengeluaran mahasiswa perantauan di Kota Cirebon?
3. Apakah daya beli berpengaruh terhadap tingkat pengeluaran mahasiswa perantauan di Kota Cirebon?
4. Apakah pola konsumsi memediasi pengaruh *frugal living* terhadap tingkat pengeluaran mahasiswa perantauan di Kota Cirebon?
5. Apakah pola konsumsi memediasi pengaruh uang saku terhadap tingkat pengeluaran mahasiswa perantauan di Kota Cirebon?
6. Apakah pola konsumsi memediasi pengaruh daya beli terhadap tingkat pengeluaran mahasiswa perantauan di Kota Cirebon?
7. Apakah pola konsumsi berpengaruh terhadap tingkat pengeluaran mahasiswa perantauan di Kota Cirebon?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis pengaruh *frugal living* terhadap tingkat pengeluaran perantauan mahasiswa di Kota Cirebon
- b. Untuk menganalisis pengaruh uang saku terhadap tingkat pengeluaran mahasiswa perantauan di Kota Cirebon
- c. Untuk menganalisis pengaruh daya beli terhadap tingkat pengeluaran mahasiswa perantauan di Kota Cirebon
- d. Untuk menganalisis apakah pola konsumsi memediasi pengaruh *frugal living* terhadap tingkat pengeluaran mahasiswa perantauan di Kota Cirebon
- e. Untuk menganalisis apakah pola konsumsi memediasi pengaruh uang saku terhadap tingkat pengeluaran mahasiswa perantauan di Kota Cirebon
- f. Untuk menganalisis apakah pola konsumsi memediasi pengaruh daya beli terhadap tingkat pengeluaran mahasiswa perantauan di Kota Cirebon
- g. Untuk menganalisis pengaruh pola konsumsi sebagai mediasi terhadap tingkat pengeluaran mahasiswa perantauan di Kota Cirebon

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini akan menambah referensi ilmiah terkait kajian antara *frugal living*, uang saku, dan daya beli terhadap tingkat pengeluaran melalui pola konsumsi.
- 2) Penelitian ini akan menambah konsep terkait tingkat pengeluaran khususnya dalam konteks penerapan pola konsumsi dan pengaruhnya yaitu *frugal living*, uang saku dan daya beli. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi acuan bagi studi-studi serupa di masa mendatang.

b. Manfaat praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mendalam mengenai keterkaitan antara *frugal living*, uang saku dan daya beli terhadap tingkat pengeluaran melalui pola konsumsi, serta meningkatkan kemampuan dalam menyusun analisis berbasis data dan teori.
- 2) Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dan dosen dalam kajian ilmu ekonomi mikro mengenai perilaku ekonomi, khususnya dalam konteks mahasiswa perantauan sebagai objek nya.
- 3) Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat membantu dalam memahami apa saja yang dapat memengaruhi tingkat pengeluaran.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan memahami terhadap penelitian ini penulis menguraikan sistematika penulisan menjadi beberapa bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, memuat uraian tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, memuat tentang *grand theory*, kajian teori penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan pengembangan hipotesis.

Bab III metode penelitian, memuat tentang waktu dan tempat penelitian, populasi penelitian, sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

Bab IV hasil dan pembahasan, memuat uraian tentang gambaran umum tentang objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian

Bab V penutup, memuat tentang uraian kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.